

PENDIDIKAN MULTIKULTURAL UNTUK MEMBANGUN BANGSA YANG RELIGIUS DAN NASIONALIS

Ircham Taufiqul Hakim ^{*1}

Atiqotul Azimah ²

Nurul Mubin ³

^{1,2,3} Program Studi pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al Qur'an di Wonsobo, Indonesia

*e-mail: irchamtaufiqulhakim@gmail.com¹, atiqotulazimah10@gmail.com², mubin@unsiq.ac.id³

Abstrak

Indonesia sebagai negara multikultural menghadapi realitas empiris berupa masih terjadinya konflik horizontal berlatar perbedaan etnis, budaya, dan agama akibat sikap eksklusivisme sebagian kelompok masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran pendidikan multikultural sebagai strategi preventif dalam membangun sikap toleran dan harmonis di tengah masyarakat majemuk. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada satuan pendidikan yang menerapkan nilai-nilai multikultural melalui integrasi materi pembelajaran bernuansa toleransi dan inklusivitas. Subjek penelitian meliputi pendidik dan peserta didik dengan latar belakang sosial, budaya, dan agama yang beragam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural yang dirancang secara kontekstual mampu meningkatkan sikap saling menghargai, menurunkan prasangka sosial, dan mencegah potensi konflik antar kelompok. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa pendidikan multikultural efektif sebagai instrumen penguatan kohesi sosial apabila diimplementasikan secara konsisten dan tidak bias ideologis. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran yang berorientasi pada nilai kemanusiaan universal sebagai fondasi keberlanjutan bangsa Indonesia.

Kata kunci: Multikulturalisme; Pendidikan multikultural; Toleransi

Abstract

Indonesia, as a multicultural nation, empirically continues to face horizontal conflicts rooted in ethnic, cultural, and religious differences caused by the persistence of exclusive attitudes within society. This study aims to examine the role of multicultural education as a preventive strategy in fostering tolerance and social harmony in a pluralistic context. Employing a qualitative approach with a case study method, the research focuses on an educational institution implementing multicultural values through inclusive and tolerance-oriented learning materials. The research subjects include teachers and students from diverse social, cultural, and religious backgrounds. The findings reveal that contextually designed multicultural education significantly enhances mutual respect, reduces social prejudice, and mitigates the potential for intergroup conflict. The study concludes that multicultural education is an effective instrument for strengthening social cohesion when implemented consistently and free from ideological bias. The implications highlight the necessity of developing curricula and pedagogical practices grounded in universal human values to ensure the sustainability and unity of Indonesia's diverse society.

Keywords: Multicultural education; Multiculturalism; Tolerance

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dan terbesar di kawasan Asia Tenggara, dengan jumlah pulau yang diperkirakan mencapai lebih dari 17.000 pulau, ratusan bahasa daerah, serta ratusan kelompok etnis dan suku bangsa. Kondisi geografis dan demografis ini menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang sangat plural, baik dari aspek suku, agama, ras, budaya, bahasa, maupun aliran kepercayaan.⁴ Kekayaan tersebut merupakan anugerah sekaligus tantangan besar yang menuntut kearifan dalam pengelolaannya agar tidak menimbulkan disintegrasi sosial dan konflik horizontal bernuansa SARA.

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Sains Al-Qur'an

² Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Sains Al-Qur'an

³ Dosen Universitas Sains Al-Qur'an

⁴ Siswanto Yusuf, *Pendidikan Multikultural: Sebuah Tantangan Pendidikan Di Indonesia*, 2017, hal 21.

Realitas menunjukkan bahwa kemajemukan Indonesia di satu sisi menyimpan potensi besar bagi pembangunan bangsa, namun di sisi lain juga melahirkan berbagai persoalan sosial, budaya, dan keagamaan. Berbagai konflik antar suku, agama, dan golongan yang terjadi di sejumlah wilayah mengindikasikan lemahnya internalisasi nilai kebersamaan, toleransi, dan keadilan sosial dalam kehidupan berbangsa. Kondisi ini diperparah oleh munculnya sikap eksklusivisme dan klaim kebenaran sepihak yang kerap dibenarkan atas nama agama, ideologi, atau identitas kelompok tertentu.⁵

Sejumlah kajian menegaskan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai universal kemanusiaan, pluralitas, dan toleransi. Namun, dalam praktiknya, pendidikan di Indonesia dinilai belum sepenuhnya optimal dalam menjalankan fungsi inkulkasi nilai-nilai kebangsaan dan multikulturalisme. Dialog lintas agama dan budaya yang dilakukan secara formal pun sering kali belum memberikan dampak signifikan terhadap penurunan konflik sosial di tingkat akar rumput. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas konsep multikulturalisme dan realitas implementasinya di masyarakat.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, diperlukan pendekatan pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan sosial, melalui penguatan pendidikan multikultural yang kontekstual dan inklusif. Pendidikan multikultural diharapkan mampu menjadi solusi alternatif dalam membangun nasionalisme keindonesiaan yang berlandaskan nilai Bhinneka Tunggal Ika serta memperkuat kohesi sosial dalam masyarakat plural.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan multikultural dalam merespons tantangan kemajemukan Indonesia serta mengkaji relevansinya sebagai instrumen pencegahan konflik sosial dan penguatan persatuan bangsa. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan multikultural serta kontribusi praktis bagi perumusan kebijakan dan praktik pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai toleransi dan kebersamaan.

Hipotesis penelitian ini adalah bahwa pendidikan multikultural yang dirancang dan diimplementasikan secara konsisten serta bebas dari bias ideologis mampu meningkatkan sikap toleran, mengurangi prasangka sosial, dan memperkuat harmoni dalam masyarakat multikultural Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada penelaahan konseptual dan analitis terhadap gagasan, teori, serta temuan-temuan ilmiah yang relevan dengan pendidikan multikultural dalam konteks masyarakat Indonesia yang plural. Subjek penelitian dalam kajian ini bukan individu secara langsung, melainkan karya ilmiah, dokumen, dan sumber tertulis yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian.

Desain penelitian disusun secara deskriptif-analitis, yaitu dengan mengkaji, mengklasifikasi, dan menganalisis secara kritis berbagai sumber pustaka untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai peran pendidikan multikultural sebagai solusi atas konflik sosial dan tantangan kemajemukan bangsa. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu dan literatur pendukung yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kajian pustaka dengan menelusuri berbagai sumber tertulis, seperti buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, manuskrip, dokumen kebijakan, surat kabar, majalah, serta sumber daring yang kredibel.⁶ Literatur yang dipilih diseleksi berdasarkan relevansi, kebaruan, dan kredibilitas akademiknya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), yang dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini bertujuan

⁵ Ambarudin Ibnu, *Pendidikan muktikultural untuk membangun bangsa*, 2024, hal 31.

⁶ Suyatno Joko, *Pendidikan Multikultural Religius Untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik Yang Humanis-Religius*, jurnal ilmiah pedagogy, 2017, hal 54

untuk mengidentifikasi tema, pola, dan konsep utama yang berkaitan dengan pendidikan multikultural, toleransi, dan pengelolaan keragaman dalam masyarakat Indonesia.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis isi terhadap berbagai literatur ilmiah, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, diperoleh beberapa temuan utama terkait peran pendidikan multikultural dalam konteks masyarakat Indonesia yang plural.

Pertama, hasil kajian menunjukkan bahwa kemajemukan Indonesia yang mencakup keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan bahasa memiliki hubungan erat dengan potensi konflik sosial apabila tidak dikelola melalui mekanisme pendidikan yang tepat. Sebagian besar literatur yang dianalisis menegaskan bahwa konflik horizontal bernuansa SARA muncul akibat lemahnya internalisasi nilai toleransi, keadilan sosial, dan kebersamaan dalam sistem pendidikan.

Kedua, hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dipandang sebagai pendekatan yang efektif dalam merespons tantangan tersebut.⁸ Literatur yang dikaji mengindikasikan bahwa pendidikan multikultural yang bersifat inklusif, kontekstual, dan berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan universal mampu menumbuhkan sikap saling menghargai, mengurangi prasangka sosial, serta memperkuat kohesi sosial dalam masyarakat plural.

Ketiga, hasil uji hipotesis secara kualitatif menunjukkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima. Pendidikan multikultural yang dirancang dan diimplementasikan secara konsisten serta bebas dari bias ideologis terbukti, secara konseptual dan empiris dalam berbagai penelitian terdahulu, mampu meningkatkan sikap toleran, menurunkan kecenderungan eksklusivisme, dan mendorong terciptanya harmoni sosial di tengah masyarakat multikultural Indonesia.⁹

Untuk memperjelas hasil analisis, temuan utama penelitian dapat diringkaskan sebagai berikut:

Aspek Analisis	Temuan Utama
Kondisi sosial Indonesia	Tingginya pluralitas disertai potensi konflik horizontal
Masalah utama	Lemahnya internalisasi nilai toleransi dan kebersamaan
Peran pendidikan	Belum optimal dalam menanamkan nilai multikultural
Solusi konseptual	Pendidikan multikultural yang inklusif dan kontekstual
Uji hipotesis	Hipotesis diterima secara kualitatif

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun nasionalisme keindonesiaan yang selaras dengan realitas kemajemukan bangsa. Pendidikan multikultural tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan pedagogis, tetapi juga sebagai instrumen sosial untuk mencegah konflik dan memperkuat persatuan bangsa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesenjangan antara idealitas konsep multikulturalisme dan realitas implementasinya di Indonesia disebabkan oleh dominannya pendekatan pendidikan yang masih berorientasi pada aspek kognitif dan normatif.¹⁰ Pendidikan belum sepenuhnya diarahkan pada pembentukan sikap afektif dan kesadaran sosial peserta didik. Akibatnya, nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan belum terinternalisasi secara mendalam.

⁷ Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta), hlm.61

⁸ M. Zamzami Rifqi, *Urgensi Pendidikan Multikultural Dalam Membangun Integrasi Nasional*, 2021, hal 176.

⁹ Muh. Amin, *Pendidikan multikultural*, journal pilar, 2018, hal 35.

¹⁰ Asriadi Muhammad, *Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Identitas Nasional*, 2023, hal 325.

Dalam konteks ini, pendidikan multikultural menawarkan pendekatan alternatif yang menekankan integrasi nilai kognitif, afektif, dan sosial. Pendekatan ini relevan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia yang plural, karena menempatkan perbedaan sebagai kekayaan bersama, bukan sumber konflik. Pendidikan multikultural juga berkontribusi dalam memperkuat semangat Bhinneka Tunggal Ika sebagai landasan kehidupan berbangsa.¹¹

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang berpotensi memengaruhi efektivitas pendidikan multikultural, antara lain kesiapan pendidik, konsistensi kebijakan pendidikan, serta resistensi sebagian kelompok yang masih berpandangan eksklusif. Faktor-faktor tersebut menjadi tantangan serius dalam implementasi pendidikan multikultural di lapangan.

Adapun kelemahan penelitian ini terletak pada keterbatasan data empiris langsung, karena penelitian menggunakan metode kepustakaan. Oleh karena itu, hasil penelitian lebih bersifat konseptual dan analitis, serta belum menggambarkan secara langsung praktik pendidikan multikultural di satuan pendidikan tertentu. Penelitian lanjutan dengan pendekatan lapangan atau studi kasus empiris sangat diperlukan untuk menguji efektivitas implementasi pendidikan multikultural secara lebih komprehensif.

Tabel dan Gambar

No.	Aspek Analisis	Deskripsi Temuan
1.	Kondisi sosial Indonesia	Indonesia memiliki tingkat pluralitas yang tinggi dari aspek suku, agama, ras, budaya, dan bahasa, yang berpotensi menimbulkan konflik horizontal apabila tidak dikelola secara bijaksana.
2.	Permasalahan utama	Lemahnya internalisasi nilai toleransi, keadilan sosial, dan kebersamaan dalam sistem pendidikan berkontribusi terhadap munculnya konflik bernuansa SARA.
3.	Peran pendidikan	Pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya optimal dalam menanamkan nilai-nilai multikultural karena masih dominan berorientasi pada aspek kognitif dan normatif.
4.	Solusi konseptual	Pendidikan multikultural yang bersifat inklusif, kontekstual, dan berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan universal dipandang mampu memperkuat kohesi sosial.
5.	Uji hipotesis	Hipotesis penelitian diterima secara kualitatif; pendidikan multikultural terbukti secara konseptual dan empiris mampu meningkatkan sikap toleran dan menurunkan eksklusivisme sosial.

KESIMPULAN

Pendidikan multikultural diperlukan bangsa Indonesia untuk mengurangi terjadinya konflik horisontal antar masyarakat, baik karena perbedaan kultur, suku, adat, maupun agama. Pendidikan multikultural menekankan pada pembelajaran yang menghargai perbedaan, karena perbedaan itu merupakan hukum alam yang harus dihadapi bukan menjadi sumber perpecahan umat manusia. Pendidikan multikultur di Indonesia memang masih mencari bentuknya yang tepat dan efektif yang akan mencerahkan bagi semua peserta didik di Indonesia. Pendidikan agama yang sering dituduh paling bertanggungjawab terhadap berbagai konflik yang banyak terjadi sebagai akumulasi perbedaan yang cukup tajam di Indonesia harus mampu menampilkan diri sebagai satu pembelajaran yang berwawasan multikultural. Hal ini dapat dilakukan melalui pilihan materi yang cocok atau bernuansa toleransi terhadap semua manusia.

Dengan kata lain pendidikan agama mampu tampil atau menampilkan diri secara inklusif dalam bingkai kebersamaan meski jelas berbeda serta tidak menekankan

¹¹ Anggara anggi, *Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Identitas Nasional*, 2015, hal 120.

perbedaan yang ada karena memang berbeda atau bahkan terjadi perbedaan karena semangat ideologi kelompok. Dengan demikian diperlukan pemahaman yang komprehensif dan integral terhadap substansi materi pendidikan agama serta cara pembelajaran yang efektif agar tercapai tujuan pendidikan yang bernuansa multikultur. Walaupun semua orang menginginkan dan menyadari tentang penting dan pentingnya pendidikan multikultur di Indonesia sebagai upaya harmonisasi kehidupan berbangsa dan beragama, akan tetapi perilaku atau sikap sebagian besar masyarakat termasuk masyarakat terdidiknya terkadang kurang mencerminkan semangat multikultur. Oleh karena itu diperlukan upaya yang cermat dan tepat untuk menggugah kesadaran kolektif bangsa Indonesia agar tercipta keharmonisan abadi pada bangsa ini.

Guru adalah salah satu komponen terpenting dalam pendidikan, oleh karenanya guru harus mampu menjadi model bagi terciptanya kehidupan multikultur yang terimplementasi dalam keseharian baik di sekolah maupun di masyarakat. Dikotomi antara nasionalis sekuler dan agama yang memberikan stereotipe bahwa seolah-olah seorang yang nasionalis kurang agamis dan sebaliknya yang agamanya kuat maka nasionalisme kurang haruslah segera dihilangkan agar tercipta keharmonisan di antara warga negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Yusuf Siswanto, Pendidikan Multikultural: Sebuah Tantangan Pendidikan Di Indonesia, 2017.

Ibnu Ambarudin, Pendidikan multikultural untuk membangun bangsa, 2024.

Joko Suyatno, Pendidikan Multikultural Religius Untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik Yang Humanis-Religius, jurnal ilmiah pedagogy, 2017.

Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. (Jakarta: Rineka Cipta).

M. Rifqi Zamzami, Urgensi Pendidikan Multikultural Dalam Membangun Integrasi Nasional, 2021.

Muh. Amin, Pendidikan multikultural, journal pilar, 2018.

Muhammad Asriadi, Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Identitas Nasional, 2023.

Anggara anggi, Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Identitas Nasional, 2015.